

HUBUNGAN *LIGHT TRIAD PERSONALITY* DAN *PERSONAL INTELLIGENCE* DENGAN *ANXIETY SENSITIVITY* SISWA SMA KRISTEN 2 BINSUS TOMOHON

Einstain Samuel Philip Pangau ⁽¹⁾, Deetje J. Solang ⁽²⁾, Meike E. Hartati ⁽³⁾

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Manado, Tomohon

e-mail: einstainsp@gmail.com, deetjesolang@unima.ac.id, meikehartati@unima.ac.id

DOI <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.1973>

ABSTRACT

One issue that often arises during this period is the high tendency towards anxiety (anxiety sensitivity) which can have a health impact on students' mental well-being and psychological health. In this context, Light Triad Personality (LTP) and Personal Intelligence (PI) are interesting topics in personality and mental well-being research. This study aims to determine the relationship of light triad personality and personal intelligence with anxiety sensitivity in students of Christian High School 2 Binsus Tomohon. This study used a quantitative approach. Light Triad Personality was measured using the Light Triad Scale based on the theory of Laura K.D. Johnson (2018). Personal Intelligence was measured using the Personal Intelligence scale from Salila Vongkrahchang and Apasara Chinwonno (2016). Anxiety Sensitivity was measured using Anxiety Sensitivity Index - 3 from Steven Taylor (2007). The results showed that there is a relationship between light triad personality and personal intelligence with anxiety sensitivity in students of Christian High School 2 Binsus Tomohon where the Sig. F Change value of $0.001 \leq 0.05$ and r value (correlation coefficient) of 0.344. In students of Christian High School 2 Binsus Tomohon there are 53 students (39.8%) light triad personality in moderate category, 51 people (38.3%) personal intelligence in moderate category, 50 people (37.6%) anxiety sensitivity in moderate category.

Keywords : *Light Triad Personality, Personal Intelligence, Anxiety Sensitivity*

ABSTRAK

Salah satu isu yang sering muncul pada masa ini adalah kecenderungan tinggi terhadap kecemasan (*anxiety sensitivity*) yang dapat berdampak kesehatan pada kesejahteraan mental dan kesehatan psikologis siswa. Dalam konteks ini, *Light Triad Personality* (LTP) dan *Personal Intelligence* (PI) menjadi topik yang menarik dalam penelitian kepribadian dan kesejahteraan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *light triad personality* dan *personal intelligence* dengan *anxiety sensitivity* pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. *Light Triad Personality* diukur menggunakan skala *Light Triad Scale* berdasarkan teori Laura K.D. Johnson (2018). *Personal Intelligence* diukur menggunakan *Personal Intelligence scale* dari Salila Vongkrahchang dan Apasara Chinwonno (2016). *Anxiety Sensitivity* diukur menggunakan *Anxiety Sensitivity Index - 3* dari Steven Taylor (2007). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *light triad personality* dan *personal intelligence* dengan *anxiety sensitivity* pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon dimana nilai Sig. F Change sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,344. Pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon terdapat 53 siswa (39,8%) *light triad personality* dalam kategori sedang, 51 orang (38,3%) *personal intelligence* dalam kategori sedang, 50 orang (37,6%) *anxiety sensitivity* dalam kategori sedang.

Kata kunci: *Light Triad Personality, Personal Intelligence, Anxiety Sensitivity*

PENDAHULUAN

Menurut Bamford (dalam Rasyid, 2013), sekolah berasrama adalah sekolah yang menyediakan berbagai pilihan akomodasi bagi para siswanya yang dekat dengan fasilitas sekolah. Beberapa orang tua memilih untuk melanjutkan pendidikan di sekolah berasrama yang memadukan kurikulum umum dan kurikulum agama karena mereka ingin mempersiapkan anak-anak mereka untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan (Maslihah, 2011). Menurut Bamford (dalam Rasyid, 2013), siswa di sekolah berasrama tidur, makan, dan bekerja atau beraktivitas dekat dengan lingkungan sekolah. Sekolah berasrama dianggap sebagai sekolah yang aman karena siswa berasrama tinggal dekat dengan sekolah. Menurut temuan survei tahun 2007 yang dilakukan oleh komite penilai sekolah berasrama (Rasyid, 2013), ada berbagai manfaat memilih sekolah berasrama di dekat sekolah. Sekolah berasrama dapat membantu siswa belajar mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, beradaptasi dengan lingkungan baru, memiliki pola pertemanan yang lebih erat, memiliki teman yang lebih luas dari berbagai daerah, dan merasa bangga karena menjadi bagian dari komunitas yang sama saat mereka lulus. Sekolah berasrama juga dapat membantu guru dalam mengawasi dan mengatur murid-muridnya. Siswa sekolah berasrama harus berurusan dengan terpisah dari orang tua mereka. Kemudian ada penyesuaian lingkungan dan peraturan yang harus diikuti di kelas dan asrama. Berkenalan dengan orang-orang baru, seperti siswa, pengajar, dan staf asrama (Maslihah, 2011). Siswa di sekolah menengah atas, yang berkisar antara usia 15 hingga 18 tahun, masih dalam tahap pertumbuhan remaja. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan periode penting dalam perkembangan remaja, di mana mereka menghadapi berbagai tuntutan akademik, sosial, dan emosional. Salah satu isu yang sering muncul pada masa ini adalah kecenderungan tinggi terhadap kecemasan (anxiety sensitivity)

yang dapat berdampak kesehatan pada kesejahteraan mental dan kesehatan psikologis siswa. Itu sebabnya untuk lebih memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap anxiety sensitivity pada anak-anak sekolah menengah atas, diperlukan lebih banyak penelitian terkait topik ini. Dalam konteks ini, Light Triad Personality (LTP) dan Personal Intelligence (PI) telah menjadi topik yang menarik dalam penelitian kepribadian dan kesejahteraan mental. Namun, secara khusus belum ada penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara LTP, PI, dan Anxiety Sensitivity pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon.

LTP adalah konsep kepribadian yang berfokus pada sifat-sifat positif seperti cinta kasih, kebijaksanaan, dan keberanian. Tingkat LTP yang tinggi sering dikaitkan dengan kesehatan mental yang lebih baik, hubungan interpersonal yang lebih kuat, dan adaptasi lingkungan yang lebih mudah. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mereka yang memiliki LTP yang signifikan mengalami lebih sedikit kecemasan. Namun, penelitian yang spesifik mengenai hubungan antara LTP dan kecemasan sensitivitas pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon masih terbatas. PI mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dan orang lain serta memanfaatkan pengetahuan ini untuk mengatur dan mengelola emosi, motivasi, dan perilaku dalam berbagai situasi. Individu dengan PI tinggi lebih mampu mengenal dan memahami emosi mereka sendiri, emosi orang lain, dan situasi yang mereka hadapi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara PI dengan kesejahteraan mental dan kemampuan beradaptasi. Tetapi sebelumnya belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang hubungan antara PI dan anxiety sensitivity pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon.

Pentingnya kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dilebih-lebihkan, terutama bagi remaja yang sedang dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Salah satu masalah kesehatan mental yang paling umum terjadi pada remaja adalah kecemasan. Kecemasan bisa mengganggu kehidupan sehari-hari, seperti menurunkan produktivitas, meningkatkan risiko gangguan kesehatan fisik, dan mengurangi kualitas hidup seseorang. Itu sebabnya, kita harus tau memahami faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap tingkat kecemasan remaja.

Di sisi lain, kepribadian dan kecerdasan personal (personal intelligence) juga memainkan peran penting dalam perkembangan kesehatan mental remaja. Kepribadian seseorang adalah karakteristik yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku mereka.

Salah satu konsep kepribadian yang telah banyak diteliti adalah Light Triad Personality (LTP), yang terdiri dari tiga dimensi yaitu kemanusiaan, kebijaksanaan, dan kesederhanaan. LTP dianggap sebagai konsep yang positif dan berfokus pada kebaikan, dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki LTP yang tinggi cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik. Di lain sisi, personal intelligence mengacu pada keterampilan untuk mengenali dan mengelola perasaan dan emosi serta kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif. Personal intelligence juga dianggap sebagai faktor yang penting dalam kesehatan mental remaja, karena dapat membantu mereka mengatasi kesehatan dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tekanan sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih sedikit penelitian yang meneliti hubungan antara LTP dan personal intelligence dengan tingkat kecemasan remaja. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Dengan menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan remaja, penelitian ini dimaksudkan untuk

membantu pengembangan program intervensi kesehatan mental yang lebih efektif.

METODE

Hubungan antara light triad personality, personal intelligence, dan anxiety sensitivity pada siswa di SMA Kristen 2 Binsus Tomohon dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Studi korelasi melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X1) : Light Triad Personality
2. Variabel Bebas (X2) : Personal Intelligence
3. Variabel Terikat (Y) : Anxiety Sensitivity

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 230 siswa dan siswi dengan berkurangnya populasi atas kelulusan seluruh siswa dan siswi kelas XII 72 siswa maka populasi berkurang menjadi 158 siswa dan siswi yang bersekolah di SMA Kristen 2 Binsus Tomohon dan Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang bersekolah di SMA Kristen 2 Binsus Tomohon, sampel akan diambil pada kelas X tiga kelas dan kelas XI tiga kelas yang berjumlah 158 siswa dan siswi.

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat kemungkinan jawaban. Skala Likert, yang berkisar dari tanggapan yang sangat positif hingga sangat negatif seperti "Sangat Sesuai," "Sesuai," "Tidak Sesuai," dan "Sangat Tidak Sesuai," digunakan sebagai teknik penelitian. Untuk analisis kuantitatif, jawaban dapat dinilai dari 4 hingga 1 untuk hal-hal yang sangat baik dan 1 hingga 4 untuk item yang buruk (Sugiyono, 2017).

Untuk mengukur Light Triad Personality, peneliti memperbaiki skala Light Triad Personality berdasarkan aspek dari Laura K.D. Johnson (2008), seperti empati, kasih sayang, dan altruisme. Berdasarkan aspek

intrapersonal dan interpersonal yang disebutkan oleh Salila Vongkrahchang dan Apasara Chinwonno (2016), peneliti menciptakan skala personal intelligence. Skala Anxiety Sensitivity Index-3 dikembangkan oleh peneliti berdasarkan faktor yang dijabarkan oleh (Steven Taylor et al. 2007), yaitu Physical Concerns, Cognitive Concerns, Social Concerns yang digunakan untuk mengukur anxiety sensitivity.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan SPSS 29 for Windows. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang dihitung terhadap butir-butir pertanyaan yang dianggap layak. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut: jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid; jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Perhitungan ini dilakukan di komputer dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for Social Science SPSS versi 29.0 for Windows.

Uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan merupakan uji yang penting dalam penelitian ini. Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data, menurut Noor (2011). Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan distribusi dianggap normal jika signifikansi lebih dari 0,05, dan tidak normal jika signifikansi kurang dari 0,05 (Azwar S., 2016). Uji hubungan linieritas menetapkan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Dua variabel dianggap memiliki hubungan yang dapat ditarik garis lurus jika nilai signifikansi untuk linearitas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2004). Hipotesis penelitian diuji setelah uji persyaratan selesai dilakukan. Analisis statistik Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara light triad personality, personal intelligence, dan anxiety sensitivity SMA Kristen 2 Binsus Tomohon yang merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Menurut Sarwono (2006), hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut ada jika tingkat signifikansinya 0,05. Data dari penelitian ini dianalisis dengan

menggunakan program SPSS versi 29 Windows.

Tabel diatas menunjukkan tingkat Personal Intelligence siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. 2,3% responden kategori sangat rendah, 33,1% responden kategori rendah, 38,3% responden kategori sedang, 15% responden kategori tinggi, dan 11,3% responden kategori sangat tinggi. Disimpulkan secara umum tingkat Personal Intelligence siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon ada pada kategori Sedang.

Tabel 1.3. Kategori skor data skala Anxiety Sensitivity
KategoriAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	6	4.5	4.5	4.5
	Rendah	36	27.1	27.1	31.6
	Sedang	50	37.6	37.6	69.2
	Tinggi	26	19.5	19.5	88.7
	Sangat Tinggi	15	11.3	11.3	100.0
Total		133	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan tingkat Axieyti Sensitivity siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. 4,5% responden kategori sangat rendah, 27,1% responden kategori rendah, 37,6% responden kategori sedang, 19,6% responden kategori tinggi, dan 11,3% responden kategori sangat tinggi. Disimpulkan secara umum tingkat Anxiety Sensitivity siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon ada pada kategori Sedang.

Uji Normalitas

Tabel 2.1 Uji Normalitas Light Triad Personality, Personal Intelligence dan Anxiety Sensitivity

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Light Triad Personality	Personal Intelligence	Anxiety Sensitivity	
N		133	133	133	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.4163	4.0370	3.7957	
	Std. Deviation	.09707	.12206	.22013	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.087	.059	
	Positive	.072	.087	.059	
	Negative	-.046	-.060	-.058	
Test Statistic		.072	.087	.059	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.087	.015	.200 ^e	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.089	.016	.311	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.082	.013	.299
		Upper Bound	.097	.019	.323

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.
 e. This is a lower bound of the true significance.

Uji Hipotesis

Tabel 4. 1. Hasil Uji *Light Triad Personality* dengan

Anxiety Sensitivity

		Light Triad Personality	Anxiety Sensitivity
Light Triad Personality	Pearson Correlation	1	.128
	Sig. (2-tailed)		.144
	N	133	133
Anxiety Sensitivity	Pearson Correlation	.128	1
	Sig. (2-tailed)	.144	
	N	133	133

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128 ^a	.016	.009	9.771

a. Predictors: (Constant), Light Triad Personality

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel *Light Triad Personality* sebesar 0,087, *Personal Intelligence* 0,015 dan *Anxiety Sensitivity* 0,200 lebih besar dari probabilitas 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, disimpulkan data diatas berdistribusi normal. Dengan demikian hasil uji normalitas *Light Triad Personality*, *Personal Intelligence* dan *Anxiety Sensitivity* pada penelitian ini dikatakan normal.

Uji Linieritas

Tabel 3.1. Uji Linieritas *Light Triad Personality* dengan *Anxiety Sensitivity*

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Anxiety Sensitivity * Light Triad Personality	Between Groups (Combined)	4325.589	34	127.223	1.487	.088
	Linearity	206.708	1	206.708	2.415	.123
	Deviation from Linearity	4118.882	33	124.815	1.458	.080
	Within Groups	8386.982	98	85.581		
Total		12712.571	132			

Dalam tabel 3.1 nilai signifikansi Deviation from Linearity adalah 0.080 atau lebih besar dari 0.05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa antara *Light Triad Personality* dengan *Anxiety Sensitivity* memiliki hubungan yang linear. Tabel 3.2. Uji Linieritas *Personal Intelligence* dengan *Anxiety Sensitivity*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	20

Dalam tabel 3.2 nilai signifikansi Deviation from Linearity adalah 0.085 yang artinya lebih besar dari 0.05. dapat ditarik kesimpulan bahwa antara *Personal Intelligence* dengan *Anxiety Sensitivity* memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas dapat disimpulkan bahwa variabel *Light Triad Personality* dan *Personal Intelligence* dengan variabel *anxiety sensitivity* memiliki hubungan yang linear.

Pendekatan korelasi Pearson product moment menghasilkan koefisien korelasi empiris (rxy) sebesar 0,144 \geq 0,05 dan nilai r hitung sebesar 0,128 $<$ 0,159 antara *light triad personality* dan *anxiety sensitivity*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *light triad personality* dengan *anxiety sensitivity* pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *light triad personality* dengan *anxiety sensitivity* ditolak.

Tabel 4.2. Hasil Uji *Personal Intelligence* dengan *Anxiety Sensitivity*

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Anxiety Sensitivity * Personal Intelligence	Between Groups (Combined)	4725.148	30	157.505	2.011	.005
	Linearity	1400.806	1	1400.806	17.888	<.001
	Deviation from Linearity	3324.342	29	114.632	1.464	.085
	Within Groups	7887.423	102	78.308		
Total		12712.571	132			

Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan teknik korelasi pearson product moment diperoleh nilai koefisien korelasi empirik (rxy) antara *personal intelligence* dengan *anxiety sensitivity* 0,001 \leq 0,05, dan nilai r hitung sebesar 0,332 $>$ 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa *personal intelligence* memiliki hubungan yang signifikan dengan *anxiety sensitivity* pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon.

Tabel 4. 21

Hasil Uji Korelasi berganda antara Light Triad Personality dan Personal Intelligence dengan dan Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	17

Dari uji analisis dengan teknik korelasi berganda yang telah dilakukan antara light triad personality dan personal intelligence dengan anxiety sensitivity memiliki nilai Sig. F Change sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,344. Ini menunjukkan light triad personality dan personal intelligence dengan anxiety sensitivity pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon secara simultan memiliki hubungan yang rendah.

Dengan ini hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara light triad personality dan personal intelligence dengan anxiety sensitivity diterima. Hasil uji determinan nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan light triad personality dan personal intelligence memiliki kontribusi sebesar 11,8% terhadap anxiety sensitivity, ini ditunjukkan dengan nilai R square 0.118.

Uji Reliabilitas

Tabel 5.1. Hasil Uji Reliabilitas Light Triad Personality

Correlations			
		Personal Intelligence	Anxiety Sensitivity
Personal Intelligence	Pearson Correlation	1	.332**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	133	133
Anxiety Sensitivity	Pearson Correlation	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.110	.103	9.292

a. Predictors: (Constant), Personal Intelligence

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Alpha Cronbach untuk Light Triad

Personality sebesar 0.810. Angka tersebut termasuk dalam 0.700 – 0.900 berdasarkan tabel tingkat reliabilitas ini termasuk dalam kriteria reliabel. Maka variabel Light Triad Personality dalam penelitian ini reliabel.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Alpha Cronbach untuk Personal Intelligence sebesar 0.817. Angka tersebut termasuk dalam 0.700 – 0.900 berdasarkan tabel tingkat reliabilitas ini termasuk dalam kriteria reliabel. Maka variabel Personal Intelligence dalam penelitian ini reliabel.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Alpha Cronbach untuk Anxiety Sensitivity sebesar 0.904. Angka tersebut termasuk dalam > 0.900 berdasarkan tabel tingkat reliabilitas ini termasuk dalam kategori sangat reliabel. Maka variabel Anxiety Sensitivity penelitian ini sangat reliabel.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Light Triad Personality* dan *Personal Intelligence* dengan *Anxiety Sensitivity* Siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *light triad personality* (X1) *personal intelligence* (X2) dan *anxiety sensitivity* (Y). *Anxiety Sensitivity* yang terdiri dari tiga sub-dimensi yaitu *Cognitive Concerns*, *Physical Concerns*, dan *Social Concerns*. *Cognitive Concerns*: Sub-dimensi *Cognitive Concerns* mengacu pada ketakutan individu terhadap konsekuensi fisiologis yang dapat memunculkan kecemasan. *Physical Concerns*: Sub-dimensi *Physical Concerns* mencakup ketakutan individu terhadap sensasi fisik yang dapat memicu kecemasan. *Social Concerns*: Sub-dimensi *Social Concerns* melibatkan ketakutan individu terhadap kecemasan yang dapat muncul dalam situasi sosial atau dalam interaksi dengan orang lain.

Light Triad Personality yang terdiri dari tiga aspek yaitu empathy, compassion dan altruism. Empathy merupakan kemampuan individu untuk merasakan dan memahami emosi orang lain. Compassion mengacu pada

kecenderungan individu untuk merasa tergerak oleh penderitaan orang lain dan berusaha membantu. Altruism merujuk pada perilaku individu yang tidak dengan paksaan membantu orang lain tanpa pamrih.

Personal Intelligence yang terdiri dari dua aspek yaitu intrapersonal dan interpersonal. Aspek intrapersonal dari personal intelligence mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola diri sendiri secara efektif. Sedangkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif disebut sebagai aspek interpersonal.

Analisis statistik parametrik Pearson product moment menggunakan alat spps 29.0 adalah metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang didapatkan berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada 133 responden yang merupakan siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Temuan dari uji analisis korelasi pearson product moment menunjukkan bahwa Light Triad Personality dan Personal Intelligence memiliki dampak pada kecemasan siswa di SMA Kristen Binsus Tomohon 2. Nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,344 menunjukkan bahwa nilai korelasi berganda Sig. F Change $0,001 \leq$

$0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu Light Triad Prsonality, Personal Intelligence, dan Anxiety Sensistivity secara simultan dapat diterima.

1. Hubungan Antara *Light Triad Personality* dengan *Anxiety Sensitivity*

Analisis mengenai Light Tirad Personality terhadap Anxiety Sensitivity pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon menunjukkan keduanya memiliki hubungan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, koefisien Rsquare adalah 0.016. Hal ini menunjukkan Anxiety Sensitivity didistribusikan 1,6% oleh Light Triad Personalty, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Hubungan Antara *Empathy* dengan *Anxiety Sensitivity*

Analisis mengenai empathy terhadap Anxiety Sensitivity pada siswa SMA Kristen

2 Binsus Tomohon menunjukkan keduanya memiliki hubungan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, koefisien Rsquare adalah 0,012. Hal ini menunjukkan Anxiety Sensitivity didistribusikan 1,2% oleh Empathy, sedangkan 98,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Hubungan Antara *Compassion* dengan *Anxiety Sensitivity*

Analisis mengenai Compassion terhadap Anxiety Sensitivity pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon menunjukkan keduanya memiliki hubungan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, koefisien Rsquare adalah 0,010. Hal ini menunjukkan Anxiety Sensitivity didistribusikan 1% oleh Compassion, sedangkan 99% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Hubungan Antara *Alturism* dengan *Anxiety Sensitivity*

Analisis mengenai Alturism terhadap Anxiety Sensitivity pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon menunjukkan keduanya memiliki hubungan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, koefisien Rsquare adalah 0,004. Hal ini menunjukkan Anxiety Sensitivity didistribusikan 0,1% oleh Alturism, sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Hubungan Antara *Personal Intelligence* dengan *Anxiety Sensitivity*

Analisis mengenai Personal Intelligence terhadap Anxiety Sensitivity pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon menunjukkan keduanya memiliki hubungan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, koefisien Rsquare adalah 0,110. Hal ini menunjukkan Anxiety Sensitivity didistribusikan 11% oleh Personal Intelligence, sedangkan 89% dipengaruhi oleh faktor lain.

7. Hubungan Antara *Intrapersonal* dengan *Anxiety Sensitivity*

Analisis mengenai Intrapersonal terhadap Anxiety Sensitivity pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon menunjukkan keduanya memiliki hubungan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, koefisien Rsquare adalah 0,127. Hal ini

menunjukkan Anxiety Sensitivity didistribusikan 12,7% oleh Intrapersonal, sedangkan 87,3% dipengaruhi oleh faktor

8. Hubungan Antara Interpersonal dengan Anxiety Sensitivity

Analisis mengenai Interpersonal terhadap Anxiety Sensitivity pada siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon menunjukkan keduanya memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, koefisien Rsquare adalah 0,054. Hal ini menunjukkan Anxiety Sensitivity didistribusikan 5,4% oleh Interpersonal, sedangkan 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

8. Hubungan Antara Light Triad Personality dan Personal Intelligence dengan Anxiety Sensitivity

Analisis Personal Intelligence dan Light Triad Personality siswa SMA Kristen 2 Binsus Tomohon berkorelasi dengan Anxiety Sensitivity. Nilai koefisien Rsquare sebesar 0,118 berdasarkan temuan uji koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa 11,8% Anxiety Sensitivity disebabkan oleh Light Triad Personality dan Personal Intelligence. Sedangkan 88,2% disebabkan oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini. . Anxiety Sensitivity, terdapat hubungan negatif antara Light Triad Personality, Empathy, Compassion, dan Altruism dengan Anxiety Sensitivity, juga berdasarkan hasil uji analisis korelasi berganda antara Light Triad Personality dan Personal Intelligence dengan Anxiety Sensitivity secara simultan memiliki hubungan yang rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Hubungan Light Triad Personality dan Personal Intelligence dengan Anxiety Sensitivity” adalah terdapat hubungan positif antara Personal Intelligence, Intrapersonal, dan Interpersonal Hasil analisis dan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara personal intelligence, intrapersonal, dan interpersonal dengan anxiety sensitivity dan terdapat hubungan negatif antara light triad personality, empathy, compassion, dan

lain.

altruism dengan anxiety sensitivity, juga berdasarkan hasil uji analisis korelasi berganda antara light triad personality dan personal intelligence dengan anxiety sensitivity secara simultan memiliki hubungan yang rendah

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Laura K. D. Johnson. (2014). "The Light Triad Scale: Developing and Validating a Preliminary Measure of Prosocial Orientation." The University of Western Ontario. Johnson, L.K.D. (Tahun). "The Light Triad Scale: Developing and Validating a Preliminary Measure of Prosocial Orientation." The University of Western Ontario.

Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 1 22-28.

Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta. 2

Taylor, S., Zvolensky, M. J., Cox, B. J., Deacon, B., Heimberg, R. G., Ledley, D. R., ... & Cardenas, S. J. (2007). Robust dimensions of anxiety sensitivity: Development and initial validation of the Anxiety Sensitivity Index—3. Psychological Assessment, 19(2), 176-188.